



## DAMPAK INKLUSI DAN DIGITALISASI PERPAJAKAN TERHADAP MINAT GENERASI MUDA TAAT PAJAK

I Made Adhi Wirayana<sup>1</sup> Wayan Hesadijaya Utthavi<sup>2</sup> Kadek Nita Sumiari<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Tax Inclusion;  
Tax Digitization;  
The Interest of the  
Tax-Compliant  
Young Generation;

*The tax collection system that applies in Indonesia is the self-assessment system. This system is very dependent on the awareness and active role of the community in fulfilling existing tax obligations. However, less than half of the population in the productive category or around 32.25% have a NPWP or are registered as individual taxpayers, while the rest do not. DJP has attempted to increase knowledge and awareness of taxation among the younger generation by holding activities that involve the younger generation and increase their tax knowledge. DJP also makes tax administration easier by digitizing it. This research aims to find out whether tax inclusion has an effect on the interest of the younger generation in complying with taxes? and does the digitalization of taxation have an effect on the interest of the younger generation in complying with taxes? This research was conducted at the Bali State Polytechnic. The number of samples was 54 young people. The sampling technique is the saturated sample method. The analysis technique used is Validity and Reliability Test and SEM PLS analysis. The research results show that tax inclusion has a positive effect on the interest of the young generation in being tax compliant and digitalization of taxation also has a positive effect on the interest of the young generation in being tax compliant.*

#### Kata Kunci:

Inklusi Perpajakan;  
Digitalisasi  
Perpajakan;  
Minat Generasi  
Muda Taat Pajak;

### Abstrak

*Self assessment system merupakan sistem pemungutan pajak di Indonesia dimana wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri beban pajak yang harus dibayar. Sistem ini sangat bergantung kepada kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang ada. Namun kurang dari setengah penduduk kategori produktif atau sekitar 32,25% yang memiliki NPWP atau terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi, sedangkan sisanya belum. DJP telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perpajakan pada generasi muda dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan generasi muda dan menambah wawasan perpajakannya. DJP juga melakukan kemudahan dalam hal administrasi perpajakan dengan melakukan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inklusi perpajakan berpengaruh pada minat generasi muda taat pajak? dan apakah digitalisasi perpajakan berpengaruh pada minat generasi muda taat pajak?. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Bali. Jumlah sampel adalah 54 generasi muda. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan, Uji Validitas dan Reliabilitas serta analisis SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat generasi muda taat pajak dan digitalisasi perpajakan juga berpengaruh positif terhadap minat generasi muda taat pajak.*

## PENDAHULUAN

*Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak di Indonesia dimana wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri berasan pajak yang harus dibayar. Sistem ini sangat bergantung kepada kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang ada. Berdasarkan laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak jumlah wajib pajak orang pribadi tahun 2021 mencapai 61,5juta. Saat ini Indonesia didominasi oleh penduduk kategori produktif sebanyak 190.827.224 jiwa (usia 15-64 tahun). Hal ini dapat dilihat bahwa kurang dari setengah penduduk kategori produktif atau sekitar 32,25% yang memiliki NPWP atau terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi, sedangkan sisanya belum. Padahal berdasarkan undang – undang ketentuan umum perpajakan (UU KUP) wajib pajak yang sudah memenuhi objek dan subjek pajak, wajib memiliki NPWP. Berdasarkan hal tersebut minat masyarakat untuk taat perpajakan masih minim.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP) guna meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat akan kewajiban perpajakan. DJP telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perpajakan pada generasi muda dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan generasi muda seperti program relawan pajak, pajak bertutur, dan lomba spectaxcular. DJP juga melakukan kemudahan dalam hal administrasi perpajakan dengan melakukan digitalisasi. Berbagai peraturan terkait dengan digitalisasi administrasi perpajakan telah diterbitkan DJP guna memudahkan masyarakat dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh DJP untuk meningkatkan minat dan kesadaran wajib pajak dapat dijelaskan melalui *Theory of planned behavior (TPB)*. Dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan minat individu dalam melakukan suatu perilaku spesifik. Faktor yang pertama adalah sikap terhadap perilaku (*Behavioral belief*) atau keyakinan seseorang terhadap hasil dari suatu perilaku yang membentuk pandangan, sikap positif atau negatif pada suatu objek, orang atau peristiwa yang menentukan kecenderungan dalam berperilaku. Faktor yang kedua adalah norma subjektif (*normatif belief*) atau persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Faktor yang ketiga adalah kontrol perilaku persepsian (*control belief*) atau persepsi seseorang terhadap faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat dalam melakukan perilaku.

Inklusi perpajakan adalah edukasi kepada masyarakat terkait dengan informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Kartikasari & Yadnyana, 2020). Pemahaman atau pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak (Cahyani & Subaeti, 2019; Harmawati & Yadnyana, 2016; Syahril, 2022). Inklusi perpajakan yang telah dimiliki oleh generasi muda dapat memberikan gambaran terkait dengan sistem dan mekanisme perpajakan yang ada sehingga diharapkan dengan inklusi perpajakan yang dimiliki generasi muda mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Inklusi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat generasi muda taat pajak

Digitalisasi sistem perpajakan ialah penerapan sistem administrasi dalam perpajakan berbasis digital dan online yang berdampak pada pelayanan yang diterima oleh wajib pajak. Sistem layanan pajak berbasis *online* untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak. Digitalisasi layanan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak (James & Sawyer, 2018; Tambun & Ananda, 2022). Adanya sistem perpajakan yang sudah terdigitalisasi dan dapat diakses secara *online* membuat wajib pajak mudah mengakses dan mengetahui segala sesuatu terkait dengan perpajakan yang ada di Indonesia, sehingga diharapkan dengan adanya

digitalisasi perpajakan mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Digitalisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat generasi muda taat pajak

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali. Waktu penelitian dari April – November 2023. Objek penelitian adalah minat generasi muda taat pajak yang dipengaruhi oleh inklusi perpajakan dan digitalisasi perpajakan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu hasil jawaban responden dari instrumen untuk setiap variabel. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi D4 Akuntansi Perpajakan Politeknik Negeri Bali semester VI. Populasi ini dipilih karena dirasa sudah mendapatkan pengetahuan perpajakan secara memadai. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu minat generasi muda taat pajak (Y) dan variabel independen yaitu inklusi perpajakan (X1), dan digitalisasi perpajakan (X2). Minat generasi muda taat pajak (Y) merupakan kecenderungan dan keputusan generasi muda untuk nantinya bertindak patuh terhadap peraturan perpajakan. Anugrah & Fitriandi (2022) menjabarkan Indikator dalam minat generasi muda taat pajak menjadi (1) Kecenderungan untuk patuh terhadap peraturan pajak, (2) keputusan untuk patuh terhadap peraturan pajak, dan (3) keinginan untuk terus patuh terhadap peraturan pajak. Variabel inklusi perpajakan (X1) yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait dengan peraturan perpajakan. Indikator pengetahuan perpajakan dijabarkan menjadi (1) pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, (2) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan, (3) pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia. Variabel digitalisasi perpajakan yaitu fasilitas yang disediakan Dirjen pajak dan pemerintah yang dapat diakses secara *online* oleh masyarakat untuk kepentingan layanan perpajakan (Tambun & Ananda, 2022). Tambun *et al.* (2020) membagi variabel digitalisasi perpajakan menjadi: (1) Aplikasi layanan pajak berbasis digital, (2) kemudahan akses informasi pajak. (3) Inovasi layanan digital (Tambun *et al.*, 2020). Sebelum kuesioner disebar secara luas, akan dilakukan pilot tes kepada 30 responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah generasi muda dari mahasiswa program studi D4 Akuntansi Perpajakan Politeknik Negeri Bali semester VI karena sudah mendapatkan pengetahuan perpajakan secara memadai. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode sampel jenuh. Seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel penelitian. Kuesioner disebar secara *online* kepada 54 responden dengan tingkat pengisian kuesioner yaitu 100% atau seluruh responden mengisi kuesioner. Tabel 1 menyajikan informasi tentang proses penyebaran kuesioner.

**Tabel 1.**  
**Proses Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	54
Kuesioner yang diisi	54
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	(0)
Kuesioner yang layak dianalisis	54
Tingkat Pengembalian	
$54/54 \times 100\% = 100\%$	
Tingkat Kuesioner yang dapat digunakan	
$54/54 \times 100\% = 100\%$	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Sebelum daftar pernyataan dikirimkan kepada responden yang sesungguhnya, daftar pernyataan ini diuji coba terlebih dahulu kepada 30 responden untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner yang valid adalah ketika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan (Pearson Correlation >0,3)	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan (Cronbach Alpha >0,6)
Inklusi Perpajakan	X1.1	0,740	Valid	0,825	Reliabel
	X1.2	0,684	Valid		
	X1.3	0,698	Valid		
	X1.4	0,606	Valid		
	X1.5	0,689	Valid		
	X1.6	0,744	Valid		
Digitalisasi Perpajaakn	X2.1	0,746	Valid	0,768	Relabel
	X2.2	0,842	Valid		
	X2.3	0,770	Valid		
	X2.4	0,857	Valid		
Minat generasi muda taat pajak	Y.1	0,714	Valid	0,809	Reliabel
	Y.2	0,645	Valid		
	Y.3	0,784	Valid		
	Y.4	0,707	Valid		
	Y.5	0,778	Valid		
	Y.6	0,790	Valid		

Sumber: Data primer diolah, 2023

Kuesioner disebarikan dari tanggal 22 Mei 2023 Sampai dengan tanggal 19 Juni 2023. Deskripsi data variabel penelitian disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Total Sampel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Srandar Deviasi
Inklusi Perpajakan	54	1,83	4,00	3,3302	,44919
Digitalisasi Perpajakan	54	2,83	4,00	3,5370	,37150
Minat Generasi Muda Taat Pajak	54	2,75	4,00	3,5000	,41777

Sumber: Data primer diolah, 2023

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Indikator dalam penelitian dapat dievaluasi melalui validitas *convergen* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Uji validitas *convergen* indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil dari Uji validitas (*loading factor*) terdapat 1 pernyataan yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,6, maka indikator tersebut di eliminasi dan diuji kembali. Setelah melakukan pengujian ulang, data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang valid dari uji validitas *convergen*. Berdasarkan uji validitas *discriminant*, indikator dalam penelitian ini valid. Berdasarkan uji validitas yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

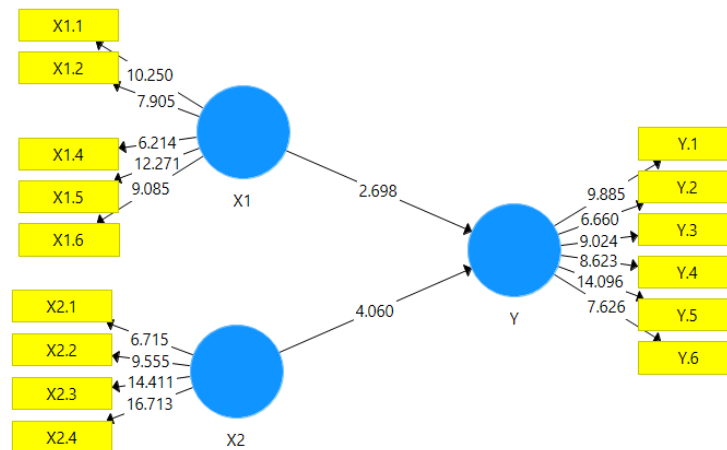
Model struktural dilihat dari nilai *R-square*  $R^2$  pengaruh inklusi perpajakan dan digitalisasi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak sebesar 0,525. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 52,5 persen minat generasi muda taat pajak dipengaruhi oleh variabel inklusi perpajakan dan digitalisasi perpajakan, sedangkan 47,5% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang diteliti. Nilai *R-square* sebesar 0,525 juga mengindikasikan bahwa model moderat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Adapun hasil analisis disajikan pada Tabel 4 dan Figure 1.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Konstruk	T Statistik	Signifikansi
Inklusi Perpajakan	2,698	0,007
Digitalisasi Perpajakan	4,060	0,000

Sumber: Data diolah, 2023



**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh inklusi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak adalah signifikan dengan  $p$ -value sebesar  $0,007 (\leq 0,05)$ , sehingga hipotesis H1 diterima. Dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan minat individu dalam melakukan suatu perilaku spesifik. Salah satu faktor dalam TPB adalah Sikap terhadap perilaku, dimana ini dipengaruhi oleh *behavioral belief* atau keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari sebuah perilaku. Pengetahuan akan perpajakan yang dimiliki oleh generasi muda membuatnya paham akan konsekuensi dan akibat yang timbul sehingga menimbulkan minat generasi muda untuk taat dalam bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku terhadap niat kepatuhan pajak (Anggraeni et al., 2021; Anugrah & Fitriandi, 2022; Ari, 2019; Saputra, 2019). Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Subaeti, (2019), Harmawati & yadnyana (2016), Syahril (2022) dimana pemahaman atau pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak. Inklusi perpajakan yang telah dimiliki oleh generasi muda dapat memberikan gambaran terkait dengan sistem dan mekanisme perpajakan yang ada sehingga dengan inklusi perpajakan yang dimiliki generasi muda mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak.

Pengaruh antara digitalisasi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak adalah signifikan dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 (\leq 0,05)$ . Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Faktor kontrol perilaku persepsian (*control belief*) dalam TPB atau persepsi seseorang dalam melakukan perilaku dilihat faktor-faktor yang memudahkan atau menghambatnya dapat menggambarkan pengaruh antara digitalisasi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak. Kontrol perilaku persepsian dipengaruhi oleh *control belief* atau ada tidaknya faktor yang memudahkan atau menghambat pencapaian perilaku seseorang. Dengan adanya kemudahan dalam hal digitalisasi perpajakan dapat menumbuhkan minat generasi muda untuk taat pajak. Sesuai dengan penelitian yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kontrol perilaku persepsian terhadap niat kepatuhan pajak (Anggraeni et al., 2021; Benk et al., 2011; Saputra, 2019; Sudiartana & Mendra, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya, dimana digitalisasi layanan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak (James & Sawyer, 2018; Tambun & Ananda, 2022). Adanya sistem perpajakan yang sudah terdigitalisasi dan dapat diakses secara *online* membuat wajib pajak mudah mengakses dan mengetahui segala sesuatu terkait dengan perpajakan yang ada di Indonesia, sehingga dengan adanya digitalisasi perpajakan mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang positif antara inklusi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak dan digitalisasi perpajakan pada minat generasi muda taat pajak. Inklusi perpajakan yang telah dimiliki oleh generasi muda dapat memberikan gambaran terkait dengan sistem dan mekanisme perpajakan yang ada sehingga dengan inklusi perpajakan yang dimiliki generasi muda mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak. Begitu juga dengan adanya sistem perpajakan yang sudah terdigitalisasi dan dapat diakses secara *online* membuat wajib pajak mudah mengakses dan mengetahui segala sesuatu terkait dengan perpajakan yang ada di Indonesia, sehingga dengan adanya digitalisasi perpajakan mampu meningkatkan minat generasi muda taat pajak. Penelitian ini mengkonfirmasi dan mendukung Theory of planned behavior (TPB). Pengetahuan yang dimiliki oleh generasi muda mencerminkan faktor sikap terhadap perilaku, dimana minat individu dipengaruhi oleh behavioral belief atau keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari sebuah perilaku. Digitalisasi Perpajakan juga dapat mencerminkan faktor kontrol perilaku persepsian (*control belief*), dimana ada tidaknya faktor yang memudahkan atau menghambat pencapaian perilaku seseorang.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain 1) Penelitian ini menggunakan mahasiswa program sudi akuntansi perpajakan di Politeknik Negeri Bali. Mahasiswa-mahasiswa tersebut seluruhnya telah memiliki pengetahuan terkait dengan perpajakan yang memadai sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih beragam seperti generasi muda di Provinsi Bali; 2) Penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak generasi muda taat pajak.

## REFERENSI

- Anggraeni, W. A., Dahlan, M., & Yudianto, I. (2021). Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 2083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1007>
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Info Artha*, 6(1), 1–12.
- Ari, D. P. S. (2019). Analisis Perilaku Patuh Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Kepercayaan Terhadap Pemerintah. *Jurnal Profit*, 13(1), 32–38. <https://profit.ub.ac.id>
- Benk, S., Cakmak, A. F., & Budak, Tamer. (2011). An Investigation of Tax Compliance Intention: A Theory of Planned Behavior Approach. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 28, 180–188.
- Cahyani, I. S. H., & Subaeti. (2019). Pengaruh Penerapan Elektronik Surat Pemberitahuan (E-SPT) dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan wajib Pajak di KPP Pratama Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 26–44.
- Harmawati, N. K. A., & yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Ketegasan Sanksi Pajak dan Pemeriksaan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1513–1541.
- James, S., & Sawyer, A. (2018). Digitalization of Tax: Comparing New Zealand and United Kingdom Approaches. *EJournal of Tax Research*, xx.
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p10>
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatanteori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DkI Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Sudiartana, M., & Mendra, N. P. Y. (2018). Taxpayer Compliance in SMEs Sector: A Theory of Planned Behavior. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1561>

- Syahrial, I. (2022). Pengaruh Penerapan e-SPT, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Kemayoran. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 70–84. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.471>
- Tambun, S., & Ananda, N. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Moral Dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Nasionalisme Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3158–3168. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.999>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Atmojo, S. (2020). Pengaruh Digitalisasi Layanan Pajak Dan Cooperative Compliance Terhadap Upaya Pencegahan Tax avoidance Dimoderasi Kebijakan Fiskal Di Masa Pandemi Covid 19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(02), 74–86. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>